



PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA TBK

PAPARAN PUBLIK 2017

26 April 2017

Agenda



1. Kinerja Perseroan FY 2016
2. Sorotan Pencapaian dan Tantangan Perusahaan *Investee*
3. Sorotan Aktivitas Treasuri
4. Perubahan Penyajian Laporan Keuangan

Saratoga, Perusahaan Investasi Aktif di Indonesia



- Perusahaan investasi aktif di Indonesia dengan estimasi Nilai Aktiva Bersih lebih dari USD 1 milyar
- Terdaftar di BEI pada Juni 2013 termasuk 100 terbesar untuk kapitalisasi pasar saham di BEI
- Fokus pada peluang-peluang investasi pada tahap awal, pertumbuhan dan situasi khusus
- Aktif mendukung perusahaan-perusahaan investee dalam mengembangkan nilai investasi
- Berinvestasi di 3 sektor kunci perekonomian Indonesia: Produk & Jasa Konsumen, Infrastruktur dan Sumber Daya Alam



Investasi & Divestasi



Selama tahun 2016:

- Berinvestasi sebesar **IDR 420 milyar**, termasuk investasi baru sebesar IDR 131 milyar.

Investasi baru:

- Pada kuartal 1 tahun 2016, Saratoga berinvestasi dengan mengambil saham di perusahaan logistik *cold-chain*, PT Mulia Bosco Logistik (MGM Bosco).
- Pada kuartal 4 tahun 2016, Saratoga berinvestasi dengan mengambil saham di PT Famon Awal Bros Sedaya, yang merupakan bagian dari Grup Rumah Sakit terkemuka yang dikenal dengan nama Rumah Sakit Awal Bros.

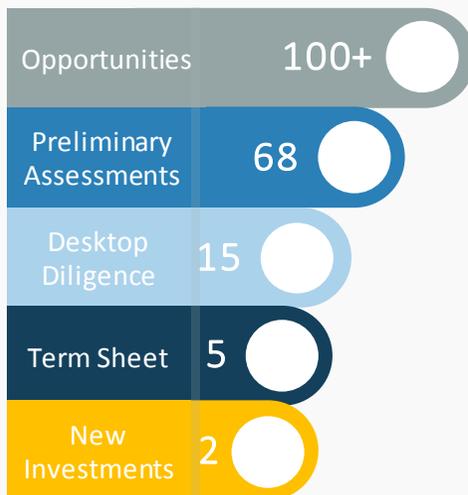
Divestasi:

- Pada kuartal 1 tahun 2016, Saratoga melepas investasinya di PT Pulau Seroja Jaya senilai IDR 98 milyar.
- Sebagai tambahan, Saratoga melepas kepemilikan atas aset yang dimiliki oleh PT Sinar Mentari Prima (SMP), yang bergerak dalam bidang pengiriman dan layanan investasi transportasi laut dalam portofolio infrastruktur, dan melepas aset perkebunan dari PT Provident Agro Tbk, yang bergerak di bidang sumber daya alam.
- Pada kuartal 1 tahun 2017, Saratoga juga melepas investasinya di PT Lintas Marga Sedaya senilai IDR 900 milyar, yang memiliki proyek jalan tol dimana Saratoga telah berinvestasi selama beberapa dekade terakhir dalam portofolio infrastruktur.

Disiplin dalam Memilih Investasi Baru

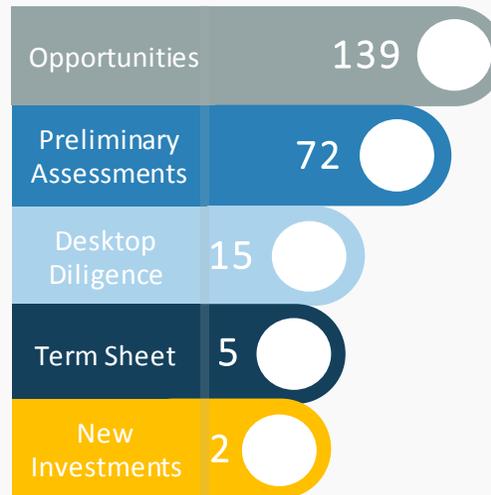
Terlepas dari kondisi pasar, kami memilih investasi baru secara disiplin dan berhati-hati dengan menempuh berbagai saringan. Secara konsisten, kami mampu mengumpulkan lebih dari 100 peluang investasi dan menentukan 2 – 3 investasi baru setiap tahun.

2013



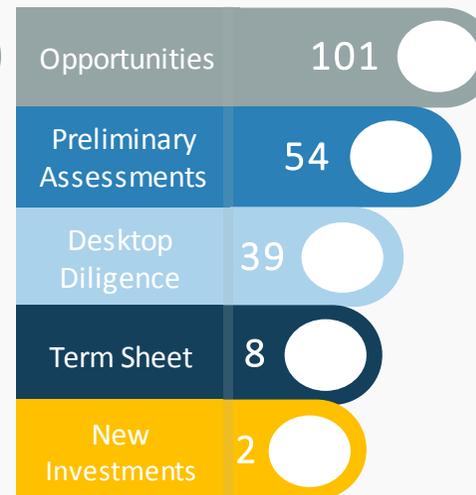
1. PT Finders Resources
2. PT Nusa Raya Cipta

2014



1. PT Gilang Agung Persada
2. PT Trimitra Karya Jaya (Merdeka Copper Gold)

2015



1. PT Agra Energi Indonesia
2. PT Batu Hitam Perkasa (Paiton Energy)

2016



1. PT Mulia Bosco Logistik
2. PT Famon Awal Bros Sedaya

Portofolio Investasi yang Terdiversifikasi



Kami berkonsentrasi di tiga sektor kunci dan berinvestasi pada peluang-peluang tahap awal dan pertumbuhan dan mengembangkannya menjadi perusahaan-perusahaan mapan dan tercatat.



		Tahap Awal	Tahap Pertumbuhan	Mapan dan Tercatat	
		<ul style="list-style-type: none"> ✓ Perusahaan tahap awal memiliki potensi peningkatan nilai yang tinggi ✓ Kepemilikan yang berarti memungkinkan Saratoga untuk berpengaruh penting dalam mengembangkan strategi untuk mencapai imbal hasil yang baik 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Dalam tahap ini perusahaan menghasilkan arus kas yang sehat dan berkelanjutan ✓ Memberikan potensi peningkatan nilai saat perusahaan masuk ke fase mapan 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Perusahaan mapan yang menjadi pemimpin industrinya dengan pertumbuhan dan peluang apresiasi modal ✓ Saratoga berinvestasi jangka panjang pada kategori ini 	<i>% Sum of the Parts (SOTP)</i>
	Sumber Daya Alam	Sihayo Copper Gold* emas Sumatra Copper & Gold* emas Finders Resources* tembaga Agro Maju Raya kelapa sawit Agra Energi Indonesia minyak & gas	Merdeka Copper Gold* tembaga Provident Agro* kelapa sawit Interra Resources* minyak & gas	Adaro Energy* batubara & energi	50%
	Infrastruktur	Tenaga Listrik Gorontalo energi	Medco Power Indonesia energi Paiton Energy energi Tri Wahana Universal kilang Lintas Marga Sedaya jalan tol Nusa Raya Cipta* konstruksi Seroja Investment* pelayaran Sinar Mentari Prima pelayaran	Tower Bersama Infrastructure* menara telekomunikasi	39%
	Produk & Jasa Konsumen		Mitra Pinasthika Mustika* otomotif Gilang Agung Persada gaya hidup Etika Karya Usaha properti Mulia Bosco Logistik logistik Awal Bros Hospital kesehatan		11%
SOTP		2%	31%	67%	

Data disajikan untuk tahun berakhir 31 Desember 2016

*Perusahaan investee yang tercatat

Sumber: informasi Perusahaan

Sumber Daya Alam



- **PT Adaro Energy Tbk.** melalui PT Bhimasena Power Indonesia (BPI) **meraih *financial closing*** pada Juni 2016 **untuk proyek 2x1,000 MW power** di Kabupaten Batang, Jawa Tengah.
- Adaro melalui anak perusahaannya telah menandatangani perjanjian penjualan saham dengan BHP Minerals Holdings Pty. Ltd. dan BHP Minerals Asia Pacific Pty. Ltd. untuk membeli dan mengambil alih seluruh saham di proyek **Indomet Coal**, yang terdiri atas tujuh perjanjian kerjasama bisnis di bidang tambang batubara (PKP2B) di Kalimantan Tengah, dengan seluruh nilai transaksi sebesar USD 120 juta.
- Pencapaian tersebut membawa Adaro lebih dekat lagi kepada visinya untuk menjadi salah satu Perusahaan Tambang dan Energi yang terdepan.
- PT Merdeka Copper Gold berhasil tercatat di Bursa Efek Indonesia pada Juni 2015 dengan kapitalisasi pasar sebesar IDR 7 triliun.
- Proyek Tujuh Bukit merupakan salah satu sumber daya mineral terbesar yang belum dikembangkan di Indonesia. Dengan kondisi geologis yang ada akan memerlukan biaya produksi yang rendah.
- Merdeka **berhasil mencapai USD 130 juta *financial closing*** dengan 3 bank besar yang mendukung kegiatan produksinya. Proyek tersebut diharapkan untuk mulai proses produksi pada awal tahun 2017.
- Saratoga berinvestasi dengan nilai sebesar IDR580 milyar, dengan tingkat kepemilikan efektif sebesar 18,7% (setelah IPO).

Produk dan Jasa Konsumen



- **PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk.**, merupakan perusahaan otomotif yang terdepan di Indonesia yang terus memperkuat fundamental bisnisnya secara berkelanjutan, meningkatkan efisiensi operasional dan menerapkan inisiatif untuk strategi meningkatkan kompetisi.
- MPMX membukukan kenaikan pendapatan 7% menjadi sebesar IDR 17,7 triliun pada tahun 2016 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.
- Perusahaan juga membukukan Laba Bersih yang diatribusikan kepada pemilik perusahaan sebesar IDR 361 milyar pada tahun 2016. Laba bersih tersebut mengalami kenaikan 27% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.
- Sebagai bentuk dari komitmennya kepada pemegang saham, MPMX membayarkan dividen tunai di tahun 2016 sebesar IDR 120 milyar, atau 3 kali lebih besar dibandingkan dengan tahun lalu.

Mulia Bosco Logistik

- Saratoga memutuskan untuk berinvestasi sebesar 7,5% di MGM Bosco. MGM Bosco merupakan hasil dari penggabungan dua perusahaan yang menjanjikan di Indonesia. Penggabungan dari dua perusahaan tersebut menciptakan sebuah platform layanan logistik pihak ketiga yang lengkap (3PL) dengan tujuan untuk menjadi pemain ketiga terbesar dalam rantai pendingin di Indonesia pada tahun 2020.

Industri rantai pendingin di Indonesia telah berkembang dalam lima tahun terakhir, terutama karena meningkatnya permintaan untuk jasa logistik rantai pendingin. MGM Bosco membawa kedua pengalaman operasional berpengalaman dan skalabilitas untuk industri pendingin.

Awal Bros Hospital

- Saratoga memutuskan untuk berinvestasi sebesar 3,06% di Grup Rumah Sakit Awal Bros pada kuartal empat tahun 2016. Grup Rumah Sakit Awal Bros adalah salah satu operator rumah sakit terbesar di Indonesia dan saat ini telah mengoperasikan sembilan rumah sakit di berbagai kota di seluruh Indonesia termasuk Jakarta, Bekasi, Tangerang, Pekanbaru, Batam, dan Makasar. Grup ini juga merupakan operator rumah sakit swasta terbesar untuk BPJS. Hal ini bertujuan untuk memberikan layanan kesehatan berkualitas tinggi dengan standar internasional. Visi dari Grup rumah sakit ini adalah untuk menjadi penyedia layanan kesehatan terkemuka dan operator rumah sakit dengan standar tinggi namun dengan biaya kesehatan yang terjangkau di Indonesia.
- Permintaan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik masih sangat kurang hal ini terlihat dari beberapa hal seperti penetrasi tidur, rasio kematian bayi dan lain-lain, yang berada di bawah rata-rata pada tingkat daerah. Selain itu, Grup Rumah Sakit Awal Bros terutama menargetkan pasien berpenghasilan menengah yang merupakan jumlah terbesar dan kelas tumbuh paling cepat dari penduduk Indonesia. Saat ekonomi bertumbuh dan populasi kelas menengah mengalami peningkatan, maka permintaan untuk layanan kesehatan yang lebih baik dan berkualitas akan meningkat.

Sorotan Aktivitas Treasuri



Pembelian kembali Obligasi Tukar di tahun 2016:

Selama tahun 2016, Saratoga melalui Delta, entitas anak, telah membeli kembali USD18,3 juta dari jumlah pokok Obligasi Tukar senilai USD 100 juta dan membatalkan seluruh surat utang yang telah dibeli kembali. Dengan demikian, jumlah pokok Obligasi Tukar yang masih terhutang telah berkurang menjadi sebesar USD 81,7 juta. Pembelian kembali Obligasi Tukar tersebut ditujukan untuk memperbaiki profil jatuh tempo pinjaman Perusahaan pada tahun 2018.

Pembelian kembali saham treasuri di tahun 2016:

Selama tahun 2016, Saratoga telah melakukan pembelian kembali sebagian saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia sebanyak 1.036.900 lembar saham dengan nilai sebesar IDR 3,48 milyar.

Pembagian dividen di tahun 2016:

Saratoga telah membagikan dividen pertamanya sebesar IDR 252 milyar pada tahun 2016 (termasuk dividen interim yang dibagikan pada Desember 2016), semenjak terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dividen tersebut dibayarkan atas divestasi yang telah dilakukan oleh Perusahaan.

Perubahan Penyajian Laporan Keuangan – Pengecualian Konsolidasi sesuai PSAK 65



Latar Belakang Perubahan Penyajian Laporan Keuangan:

- Sebagai perusahaan investasi aktif, manajemen Perusahaan menyadari bahwa laporan keuangan konsolidasian kurang mencerminkan model bisnis dan kinerja Perusahaan.
- Dengan diberlakukannya PSAK 65 secara efektif pada 1 Januari 2015, manajemen Perusahaan mulai menimbang untuk mengubah laporan keuangan konsolidasian menjadi laporan keuangan induk dengan melaporkan nilai wajar investasi.
- Perusahaan mulai mengimplementasikan laporan keuangan induk pada pertengahan tahun 2016 setelah berdiskusi dengan pihak berwenang yang mengerucut pada keputusan Direksi untuk mengadopsi standar akuntansi pengecualian konsolidasi.

Tujuan Perubahan Penyajian Laporan Keuangan:

Manajemen Perusahaan memandang penerapan PSAK 65 – Pengecualian Konsolidasi (adopsi dari IFRS 10) adalah sesuai dengan model bisnis Perusahaan yang dapat membantu pemegang saham, kreditur, dan pemain pasar modal lainnya dalam menilai kinerja Perusahaan.

PT Saratoga Investama Sedaya Tbk. memenuhi kriteria penerapan Pengecualian Konsolidasi:

Sesuai dengan PSAK 65, pengecualian konsolidasi wajib diterapkan oleh entitas yang memenuhi kriteria sebagai “Entitas Investasi”.

Entitas Investasi yang dimaksud adalah entitas yang:

- a) memperoleh dana dari satu atau lebih investor dengan tujuan memberikan investor tersebut jasa manajemen investasi;
- b) menyatakan komitmen kepada investor bahwa tujuan bisnisnya adalah untuk menginvestasikan dana yang semata-mata untuk memperoleh imbal hasil dari kenaikan nilai modal, penghasilan investasi, atau keduanya; dan
- c) mengukur dan mengevaluasi kinerja dari seluruh investasinya yang substansial berdasarkan pada nilai wajar.

PSAK 65 paragraf 27 memberikan pedoman lebih lanjut mengenai karakteristik dari Entitas Investasi sebagai berikut:

- a) memiliki lebih dari satu investasi,
- b) memiliki lebih dari satu investor,
- c) memiliki investor yang bukan merupakan pihak-pihak berelasi dari entitas, dan
- d) memiliki bagian kepemilikan dalam bentuk kepentingan ekuitas atau kepentingan serupa.

Perubahan Penyajian Laporan Keuangan – Pengecualian Konsolidasi sesuai PSAK 65



Implikasi Penerapan PSAK 65 - Pengecualian Konsolidasi

1. Pada saat perubahan status dari konsolidasi menjadi tidak konsolidasi, Perusahaan mencatat dampak perubahan nilai pada entitas anak sama seperti apabila Perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anak, yang mana Perusahaan mencatat nilai entitas anak dengan menggunakan nilai wajar. Perbedaan antara nilai tercatat dan nilai wajar entitas anak pada tanggal perubahan status diakui dalam Laporan Laba-Rugi.
2. Perusahaan mencatat investasi entitas asosiasi dan ventura bersama sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui Laporan Laba-Rugi berdasarkan PSAK 55 – Instrumen Keuangan. Perbedaan antara nilai tercatat entitas asosiasi dan ventura bersama dengan nilai wajarnya pada tanggal perubahan status diakui dalam Laporan Laba-Rugi.
3. Perubahan ini bersifat prospektif dimana laporan keuangan sebelum perubahan tidak akan diubah, sehingga Laporan Keuangan 31 Desember 2015 tetap disajikan dalam laporan konsolidasian. Dengan demikian, Perusahaan akan menambahkan pengungkapan di catatan laporan keuangan bahwa Tahun 2016 merupakan tahun transisi perubahan penyajian, sehingga laporan keuangan 2015 dan 2016 **tidak dapat dibandingkan**.

Disclaimer



“Materi presentasi ini dipersiapkan oleh PT Saratoga Investama Sedaya Tbk (“Perseroan”) dari berbagai sumber internal dan belum diverifikasi secara independen. Materi presentasi ini hanya bertujuan untuk sekedar memberikan informasi dan bukan merupakan seluruh atau sebagian dari penawaran, permohonan, atau undangan untuk membeli saham Perseroan, di wilayah hukum manapun, begitu pula seluruh atau sebagian isi material ini seharusnya tidak dijadikan dasar, atau diandalkan dalam kaitannya dengan kontrak manapun, komitmen atau keputusan investasi apapun. Keputusan untuk membeli saham Perseroan harus dibuat setelah mendapatkan petunjuk profesional yang layak.

Materi presentasi ini mengandung pernyataan-pernyataan yang merupakan pernyataan-pernyataan bersifat ke depan. Pernyataan-pernyataan ini mencakup gambaran-gambaran mengenai maksud, tujuan, keyakinan, dan harapan yang dimiliki Perseroan maupun karyawan-karyawannya menyangkut kinerja keuangan dan operasional konsolidasian Perseroan. Pernyataan-pernyataan ini dapat dikenali berdasarkan penggunaan kata-kata yang dinyatakan secara eksplisit maupun tidak eksplisit seperti “harapan”, “rencana”, “akan”, “perkiraan”, “proyeksi”, “maksud”, atau kata-kata lain yang memiliki arti yang serupa. Pernyataan-pernyataan bersifat ke depan ini bukan merupakan jaminan atas kinerja Perseroan di masa depan, melibatkan berbagai resiko dan ketidakpastian, dan hasil sebenarnya dapat berbeda dari pernyataan-pernyataan bersifat ke depan tersebut sebagai akibat dari berbagai faktor dan anggapan. Perseroan tidak memiliki kewajiban dan tidak akan merevisi pernyataan-pernyataan yang bersifat ke depan demikian ini untuk mencerminkan kejadian-kejadian atau keadaan-keadaan di masa depan.

Tidak terdapat kepastian atau jaminan, secara tersurat atau tersirat, yang diberikan dan tidak ada kepercayaan yang seharusnya diberikan terhadap ketepatan, kelayakan, maupun kelengkapan informasi yang disampaikan maupun terkandung dalam materi presentasi ini. Perseroan dan seluruh afiliasinya, penasehat-penasehat atau perwakilan-perwakilan Perseroan tidak bertanggung jawab dalam bentuk apapun untuk kerugian yang bagaimanapun terkait dengan penggunaan dan kepercayaan atas informasi yang disampaikan atau yang termasuk dalam materi presentasi ini. Informasi yang disampaikan atau tercakup dalam materi presentasi ini dapat berubah sewaktu-waktu tanpa pemberitahuan terlebih dahulu dan ketepatannya tidak dijamin.”



PT Saratoga Investama Sedaya Tbk.

Correspondence Address:

Menara Karya 15th Floor

Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 1-2

Jakarta 12950

For further information, please contact:

Investor Relations at investor.relations@saratoga-investama.com